

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V DI SDN 215 MATAMPAWALIE KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh
SISKA YULISKA
10540867213

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD – S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017

MOTO

Selama kita masih punya TEKAD yang terpelihara dalam SEMANGAT ,maka tiada kata TERLAMBAT untuk memulai sebuah AWAL YANG BARU.

•

Jangan pernah meremehkan diri sendiri ,jika kamu tak bahagia dengan hidupmu perbaiki yang salah dan teruslah melangkah.

ABSTRAK

Siska Yuliska 2017. *Pengaruh Metode Learning Star With a Question Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Ibunda Hj. Andi Tenri Ampa, dan pembimbing II ibunda Sulfasyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental bentuk one group pretest posttest design yaitu eksperimen yang didalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode learning star with a question terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 215 mattampawalie kecamatan liriaja kabupaten soppeng tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 17 murid. Penelitian dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu ketercapaian keterampilan berbicara siswa secara klasikal. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek tersebut diatas tercapai dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skor penelitian keterampilan berbicara yang dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan metode learning start with a question (LSQ) positif, hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan metode learning start with a question (LSQ) menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkannya metode learning start with a question (LSQ). Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 9,49 dengan frekuensi db = 17-1 = 16, pada taraf signifikan 50 % diperoleh $t_{tabel} = 1,74$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode Learning Start with a Question terhadap keterampilan berbicara kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie kecamatan Liriaja kabupaten soppeng.

Kata kunci : Pra-eksperimen, metode learning start with a question (LSQ).

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Kamaruddin dan Rosmini yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda dan tawanya, Kepada Dr.Hj.Andi Tenri Ampa,M.Hum, dan Sulfasyah, S.Pd., M.A.,Ph.D pembimbing I

dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM .Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., M.A.,Ph.D. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 215 Mattampawalie dan Ibu Nurhayati Talib, S.Pd. selaku guru kelas disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian Yang Relevan	10
2. Hakikat Bahasa Indonesia.....	14

3. Keterampilan Berbicara	13
4. Metode Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	22
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	32
C. Defenisi Operasional Variabel	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. TekhnikPengumpulan Data	35
F. TekhnikAnalisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie sebelum menggunakan Metode Learning Start with a Question	40
2. Deskripsi hasil keterampilan berbicara (<i>posttest</i>) siswa kelas V SDN 215 Mattampawlie Setelah Menggunakan Metode <i>Learning Start With a Question (LSQ)</i>	41
3. Pengaruh metode Learning Start with a Question terhadap Hasil Keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.....	43
B. Pembahasan.....	43
 BAB V PENUTUP	 44
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. ABSEN SISWA
2. INSTRUMENT PENILAIAN

LAMPIRAN B

1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
2. BAHAN AJAR
3. TES BELAJAR PRETEST DAN POSTTEST

LAMPIRAN C

1. NILAI INDIVIDU
2. NILAI RATA-RATA
3. ANALISIS UJI -T

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM.

Pendidikan pada intinya bertujuan merubah pola pikir, menambah dan mendewasakan pribadi seseorang, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, tampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, dan rohani. (Pidarta, 2010:111)

Salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah Bahasa Indonesia, Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan

minimal siswa yang mengembangkan penugasan, pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan berbahasa siswa. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). Keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, karena pada dasarnya merupakan satu kesatuan (Tarigan, 2008:1).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif. Artinya, keterampilan berbicara digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan secara lisan kepada orang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Keterampilan berbicara penting dikuasai oleh siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan

mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengertian secara khusus juga dikemukakan oleh Tarigan (2008: 16) yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Senada dengan pendapat tersebut, Terdapat kondisi yang tidak mendukung keterampilan berbicara siswa yaitu disebabkan siswa pasif saat pelajaran, mereka hanya mendengarkan, tanpa bertanya. Sedangkan guru terlalu aktif, guru mendominasi pelajaran. Ini menjadikan siswa saat ditanya oleh guru, banyak yang diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat. Padahal pembelajaran yang baik adalah jika terjalin komunikasi dua arah yaitu siswa dan guru. Fathurrohman, dkk (2011: 29) mengatakan dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Guru seharusnya menjadi fasilitator, sehingga peserta didik memiliki peran yang besar dalam pembelajaran. Djamarah (dalam Sugihartono, dkk, 2007: 86) memaparkan bahwa guru perlu memberikan dukungan penuh kepada siswanya agar tercipta interaksi yang harmonis. Selain itu, guru hanya ceramah saat proses pembelajaran berlangsung. Guru terus-menerus menjelaskan materi. Hal tersebut membuat pembelajaran berlangsung satu arah. Padahal, penggunaan metode ceramah akan membuat siswa cepat merasa bosan, karena hanya sekitar 20% saja materi yang diingat.

Penggunaan metode ceramah merupakan bentuk dari pembelajaran konvensional. Rendahnya keterampilan berbicara siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya proses pembelajaran. Guru seharusnya lebih kreatif dalam

mengajar. Djamarah (Sugihartono, dkk, 2007: 82) mengatakan metode ceramah akan membuat siswa mudah atau cepat bosan, dan siswa pasif. Metode ini akan menjadikan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena siswa merasa jika pembelajaran kurang menarik dan kurang variatif. Hal ini karena metode ini murni pada bentuk komunikasi satu arah. Sehingga diperlukan metode yang variatif dan efektif digunakan. Dari masalah tersebut, maka hendaknya dalam mengajar Bahasa Indonesia, seorang guru diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa yaitu dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Guru perlu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ahmadi (2010:18) mengatakan pemilihan metode yang tepat akan mampu mengembangkan keterampilan berbicara.

Melalui penggunaan metode yang tepat, maka keterampilan berbicara siswa akan tinggi dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selama ini terkait proses pembelajaran berbicara, guru belum menggunakan metode yang sesuai. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu menggunakan metode yang tepat. Metode yang dirasa tepat adalah metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban. (Susanto, 2013: 432). Metode *learning start with a question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap belajar dan keterampilan belajar siswa. (Sepriana, 2014: 42)

Metode memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas karena dengan metode ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Di SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara kelas V Di SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara kelas V di SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dalam memperbaiki proses kegiatan belajar di sekolah dan mengembangkan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama guru-guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk dari beberapa hasil penelitian pendidikan yang relevan ,diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Linda Feni Haryati, "*Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Starts With A Question*", Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi. Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa secara signifikan antara siswa kelas X MAN Yogyakarta III yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan model pembelajaran Konvensional. Dan terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar Matematika siswa secara signifikan antara siswa kelas X MAN Yogyakarta III yang menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* dengan model pembelajaran Konvensional.
- b. Zahrotun Sholihah "*Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Metode Learning Starst With A Question*" Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penerapan strategi pembelajaran aktif metode *learning starts with a question* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika. Peningkatan ini terlihat pada lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari empat indikator aktiitas belajar siswa yang diukur,seluruh aspek aktivitas dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran aktif metode learning starts with a question yaitu aktivitas memperlihatkan gambar, mengajukan/membuat pertanyaan, menanggapi penjelasan/menjawab pertanyaan, dan senang selama proses pembelajaran.

Indikator aktivitas yang paling tinggi peningkatannya adaah aktivitas menjawab atau berpendapat. Siswa terlibat aktif dalam menjawab dan berpendapat. Sementara itu, aktivitas melihat/mengamati gambar mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan aktivitas lain karena aktivitas melihat pada siklus I sudah cukup tinggi sehingga peningkatannya tidak terlalu besar pada siklus II.

Kedua penelitian diatas memiliki persamaan ,yaitu pada pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.Kedua penelitian tersebut ,menemukan bahwa penerapan *learning starts with a question* dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat digunakan sebagai alat alternative bagi guru dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa menurut Rohmadi (2011: 9) adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Menurut Faisal, dkk (2009: 1.4) bahwa bentuk dasar dari bahasa adalah ujaran. Namun tidak semua ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran, ujaran manusia dapat dikatakan bahasa jika ujaran itu mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi berupa ujaran yang digunakan oleh orang-orang yang berasal dari Negara Indonesia.

b. Fungsi bahasa

Secara umum, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Susanto (2013: 246) bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual; (2) fungsi ekspresif, yaitu bahasa memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan, prasangka, pengalaman yang telah lewat; (3) fungsi sosial bahasa, yaitu melestarikan hubungan sosial antarmanusia.

Menurut Hallyday (dalam Faisal, dkk, 2009: 1.7) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan memiliki fungsi sebagai berikut : (1) fungsi instrumental, yakni bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu; (2) kebudayaan nasional, ilmu fungsi regulatoris, yakni bahasa digunakan untuk

mengendalikan perilaku orang lain; (3) fungsi instruksional, bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain; (4) fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain; (5) fungsi heuristik, bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu; (6) fungsi imajinatif, yakni bahasa dapat menciptakan dunia imajinasi; (7) fungsi representasional, bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berdasarkan pendapat Keraf (dalam Syahrudin, 2011:1) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyampaikan informasi dan bertukar pikiran. Sedangkan Menurut Santosa (2011: 5.3) bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan alat untuk mengekspresikan diri yang digunakan masyarakat sejak peradaban dunia ini mulai ada. Sebagai makhluk social, bahasa diperlukan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya. Bahasa mengalami perkembangan dan kemajuan, berawal dari bahasa lisan kemudian berkembang dengan terbentuknya bahasa tulis. Bahasa lisan menggunakan ucapan, intonasi, tekanan, tempo seperti jeda dan kesenyapan, sedangkan kejelasan bahasa tulisan dipengaruhi oleh pilihan kata, bentuk susunan kata ataupun kalimat serta penggunaan tanda baca.

Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya. Seperti halnya di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang

paling utama, terutama pada kelas awal, (I, II, dan III) karena disinilah seorang anak memulai pembentukan karakternya maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasalah siswa dapat menimbulkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebutlah terjadi sejak awal belajar di sekolah. Melihat hal tersebut, guru sebagai pelaksanaan dan pengelola pembelajaran di sekolah harus mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia dalam kurikulum SD yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat keterampilan utama bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Santoso,2011: 317).

Menurut Susanto (2013 : 112) mengemukakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kekuasaan, dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga bertujuan melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Terkait dengan tujuan pembelajaran, harus berorientasi pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dengan audiens, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahan pembelajaran harus terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, aspek fungsional bahasa menjadi bagian penting dari pembelajaran tersebut.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap atau cekatan. Kata terampil merupakan kata dasar dari kata keterampilan yang mendapat imbuhan ke-an. Keterampilan berbahasa merupakan suatu kecakapan atau kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mulyati, 2011:2.20).

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu.

- a. Keterampilan menyimak (listening skills)
- b. Keterampilan berbicara (speaking skills)
- c. Keterampilan membaca (reading skills)
- d. Keterampilan menulis (writing skills)

Antara keterampilan satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan ini berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008:1).

a. Hakikat Keterampilan Berbicara

Hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari tidak lepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau dalam satu kelompok dan kekelompok yang lain. Peristiwa komunikasi ini baik disadari maupun tidak disadari tentu didasarkan oleh adanya saling membutuhkan antara satu dan yang lainnya. Pada hakikatnya berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu ciri khusus berbicara adalah fana (transitory). Kefanaan atau keberlangsungan terbatas. Hal itu menjadi karakteristik bicara sehingga berbicara itu sendiri sulit dilakukan penilaian (Alek,2011: 28).

Menurut Brown dan Yule berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan (Santosa, 2010:6.34). Lebih lanjut, Tarigan (2008:3) berpendapat bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

b. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan beahasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbicara menghasilkan berbagai

gagasan yang digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan.

Berbicara secara umum diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. (Amier, 2009:63).

Berdasarkan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Sedangkan menurut pendapat Tarigan (2008:86) memberikan gambaran bahwa berbicara adalah “aktifitas manusia dengan bahasanya yang terwujud dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan.

Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Demikian juga Djago Tarigan (dalam Amier, 2009:63) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat Mulgrave (dalam Tarigan 2008:16) Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraan maupun para penyimak.

Pembelajaran keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan kedudukan dan fungsinya pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi secara lisan maupun tulisan. Serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Dalam kenyataannya masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Masalah mendasar yang cenderung menyertai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk pembelajaran kemampuan berbicara adalah rendahnya gairah belajar siswa hal itu ditandai oleh (1) Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan atau segala informasi yang disampaikan oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung (2) Rendahnya inisiatif siswa-siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran langsung (3) Hilangnya antusias dan kegembiraan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran; dan (4) Kurangnya keberanian siswa untuk berpendapat mengajukan pertanyaan atau tampil berbicara di depan umum. (Bahari, 2013:3).

c. Batasan dan Tujuan Berbicara

Ujaran (speech) merupakan suatu bagian yang integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak-kontak sosial, dan pendidikannya. Aspek-aspek lain seperti cara berpakaian atau mendandani pengantin adalah bersifat eksternal, tetapi ujaran sudah bersifat inheren, pembawaan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau mengekspresi-

kan pokok pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting sebagai kontrol sosial (Tarigan 2008: 16).

Dengan demikian, berbicara lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pembicara maupun pendengar. Sedangkan tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pokok pikiran secara efektif. Selain itu, berbicara mempunyai tujuan untuk menginformasikan, untuk melaporkan sesuatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa menjelaskan sesuatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda, hal, atau peristiwa.

d. Fungsi Berbicara

Secara umum fungsi berbicara adalah sebagai alat komunikasi sosial. Berbicara sangatlah menyatu dengan kehidupan manusia, dan setiap manusia menjadi anggota masyarakat. Aktivitas sebagai anggota masyarakat sangat

tergantung pada penggunaan tutur kata masyarakat setempat. Gagasan, ide, pemikiran, harapan dan keinginan disampaikan dengan berbicara. Aksi dan reaktif manusia dalam kelompok masyarakat tergantung pada tutur kata yang digunakan karena keselamatan seseorang itu ada pada pembicaraannya.

Berbicara mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
- b. Berbicara berfungsi untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.
- c. Berbicara berfungsi untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topic tertentu.
- d. Berbicara berfungsi untuk menyampaikan pendapat, amanat, atau pesan.
- e. Berbicara berfungsi untuk saling menyapa atau sekedar untuk mengadakan kontak.
- f. Berbicara berfungsi untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu.
- g. Berbicara berfungsi sebagai alat penghubung antar daerah dan budaya.

e. Fokus Perhatian Pembelajaran Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, yang disebut penilaian proses, setelah kegiatan pembelajaran, yang disebut penilaian hasil.

Penilaian proses guru mencatat kekurangan dan kemajuan yang diperoleh siswa. Hasil penilaian harus disampaikan kepada siswa secara lisan untuk memotivasi murid dalam berbicara. Sasaran yang harus dicapai harus jelas.

Informasi yang dicatat dalam penilaian merupakan umpan balik yang tidak ternilai bagi siswa.

Saat guru memberikan pembelajaran berbicara ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara. Menurut Granida (dalam Amier, 2009:63) adalah: (1) Pesan, amanat yang akan disampaikan kepada pendengaran; (2) Bahasa pengemban pesan atau gagasan; (3) Media penyampaian (alat ucap, tubuh, dan bagian tubuh lainnya); (4) Arus bunyi ujaran dikirim oleh pembicara; (5) Upaya pendengar untuk mendengarkan arus bunyi ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual' (6) Usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan; (7) Usaha pendengar memahami arus bunyi ujaran, gerak mimik menuansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual.

Dari ketujuh unsur yang terlibat tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang yang terpenting, yaitu (a) pembicara, (b) pendengar, (c) medan pembicara. Unsur pembicara bertugas menata gagasan, menata media kebahasaan, dan menyampaikan atau mengirimkan bunyi-bunyi ujaran. Medan pembicaraan berfungsi sebagai daerah pemindahan pesan lewat arus bunyi ujaran.

f. Faktor-faktor Penunjang dan Hambatan dalam Berbicara

1) Faktor-faktor Penunjang dalam Berbicara

Menurut Taryono (dalam Wahyuni, 2011:16) dalam berbicara ada dua faktor yang harus diperhatikan demi mendukung tercapainya pembicaraan yang efektif, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

- a) Faktor kebahasaan, antara lain: (1) Ketepatan ucapan, seorang pembicara harus mampu mengucapkan bunyi-bunyi yang tepat; (2) Tekanan nada, sandi dan durasi. Seorang pembicara dituntut mampu memberikan penekanan, serta memilih dan menggunakan nada, sandi, dan durasi dengan tepat; (3) Pilihan kata atau diksi, seorang pembicara dituntut mampu memilih dan menggunakan kata-kata dengan tepat; (4) Ketepatan struktur kalimat, seorang pembicara harus mampu menyusun dan menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif memiliki ciri utuh, berpautan, pemusatan perhatian dan kehematan.
- b) Faktor non kebahasaan, antara lain: (1) Sikap pembicara, seorang pembicara dituntut memiliki sikap positif ketika berbicara serta menunjukkan otoritas dan integrasi pribadinya, tenang dan semangat dalam berbicara, (2) Pandangan mata, seorang pembicara dituntut mampu mengarahkan pandangan matanya kepada semua yang hadir. Pembicara harus menghindari pandangan mata yang tidak kondusif, misalnya melihat ke atas, samping dan menunduk, (3) Keterbukaan, seorang pembicara dituntut memiliki sikap terbuka, jujur dalam mengemukakan pendapat, pikiran, perasaan, atau gagasannya dan bersedia menerima kritikan dari orang lain jika ada yang keliru, (4) Gerak-gerak dan

mimik yang tepat, seorang pembicara dituntut mampu mengoptimalkan penggunaan gerak-gerik anggota tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung penyampaian gagasan,(5) Kenyaringan suara, seorang pembicara dituntut mampu memproduksi suara yang nyaring sesuai dengan tepat, situasi dan jumlah pendengar,(6) Kelancaran, seorang pembicara dituntut mampu menyampaikan gagasannya dengan lancar. Kelancaran tidak berarti pembicara harus berbicara dengan cepat sehingga membuat pendengar sulit memahami apa yang diuraikannya,(7) Penggunaan topik, seorang pembicara dituntut menguasai topik pembicaraan.

2) Hambatan dalam Berbicara

Menurut (Amier 2009:64) dalam kegiatan berbicara, jika dalam diri pembicara dapat hambatan, maka pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Hambatan-hambatan tersebut ada yang datang dari faktor eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang datang dari diri pembicara itu sendiri, seperti: (a) Alat ucap; (b) Keutuhan penggunaan bahasa; (c) Kelelahan; (d) Fisiologi; (e) Psikologi.

Hambatan yang datang dari faktor internal atau yang datang dari luar pena pembicara seperti: (a) Penglihatan,(b) Kondisi ruang,(c) Gerak yang atraktif,(d) Media,(e) Cuaca atau kondisi saat pembicaraan itu berlangsung.

Mengingat kemampuan berbicara memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Penilaian yang mengukur dan menilai satu kegiatan saja, tetapi hendaknya berlanjut dan bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara pada kegiatan berikutnya.

g. Penilaian Keterampilan Berbicara

Keberhasilan suatu kegiatan tentu memerlukan penilaian. Pengajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan di dalam pengajaran bahasa Indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri. Menurut Taryono (dalam Wahyuni, 2011:24) Berikut ini terdapat beberapa hal yang akan dipaparkan mengenai kriteria penilaian dalam pengajaran keterampilan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara. Penilaian keterampilan berbicara seseorang sekurang-kurangnya ada lima hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) Volume suara, yaitu menyangkut tinggi rendahnya nada, atau bagaimana seorang pembicara seorang tersebut saat menyampaikan informasi atau gagasannya kepada pendengar, apakah mampu didengarkan oleh semua pendengar dalam suatu forum tersebut atau tidak, (2) Kelancaran dalam berbicara, kelancaran merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan kelancaran, tidak tersendat-sendat dan terputus-putus, serta tidak ada keraguan dalam berbicara karena seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. (3) Berbicara dengan intonasi yang tepat, intonasi meliputi tekanan, nada, tempo, dan jeda. Tekanan menyangkut keras lembutnya suara, nada berkaitan dengan tinggi rendahnya suara, tempo berhubungan dengan cepat lambatnya bicara, dan jeda menyangkut penghentian,(4) Pelafalan adalah kejelasan, ketepatan dan kekuatan dalam melafalkan bunyi ujaran. Pelafalan yang baik adalah pelafalan dengan memperhatikan pengucapan kata yang jelas, enak dan mudah didengar, serta sesuai dengan makna, isi atau maksud yang terkandung,(5) Keberanian melakukan

sesuatu, menyangkut kepercayaan diri murid terhadap sesuatu yang dibawakan pada saat tampil di depan kelas.

4. Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Sejalan dengan itu, Subroto (2009:141) menyatakan bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Lebih jauh, Hamruni (2010: 185) menyatakan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara dan siasat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru.

b. Pengertian Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ)

Menurut Susanto (2013: 432) Metode *learning starts with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.

Menurut Hamruni (2009:276) Metode Learning Starts With A Question (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.

Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *learning starts with a question*

Suprijono (2009:112) mengemukakan langkah-langkah Metode Pembelajaran *learning starts with a question* adalah (1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda,(2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman,(3) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda,(4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca,(5)

Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan (6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut.

Adapun Zaini (2008:44-45) mengemukakan Langkah-langkah metode Learning Starts With A Question yaitu: (a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.(2) Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan Teman (3) Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.(4) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan kemudian sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan -pertanyaan tersebut.

Teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

d. Kelebihan dan Kekurangan *learning start with a questions* (LSQ)

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran aktif tipe learning start with a questions (LSQ) ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit

gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru,(2) Siswa menjadi aktif bertanya,(3) Materi dapat diingat lebih lama(4) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan,(5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok,(6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai,(7) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan yang tidak belajar.(Suryo,dkk 2013:431)

Selain kelebihan, juga ada kelemahan dari LSQ. Adapun kekurangan yang dimiliki model pembelajaran aktif tipe learning start with a questions (LSQ) adalah:(1) Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas,(2) Guru harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik.(Firanda,dkk 2012:9)

B. Kerangka Pikir

Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara. Terdapat kondisi yang tidak mendukung keterampilan berbicara siswa yaitu disebabkan siswa pasif saat pelajaran, mereka hanya mendengarkan, tanpa bertanya.Sedangkan guru terlalu aktif, guru mendominasi pelajaran.Ini menjadikan siswa saat ditanya oleh guru,banyak yang diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat.Padahal pembelajaran yang baik adalah jika terjalin komunikasi dua arah yaitu siswa dan guru. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan

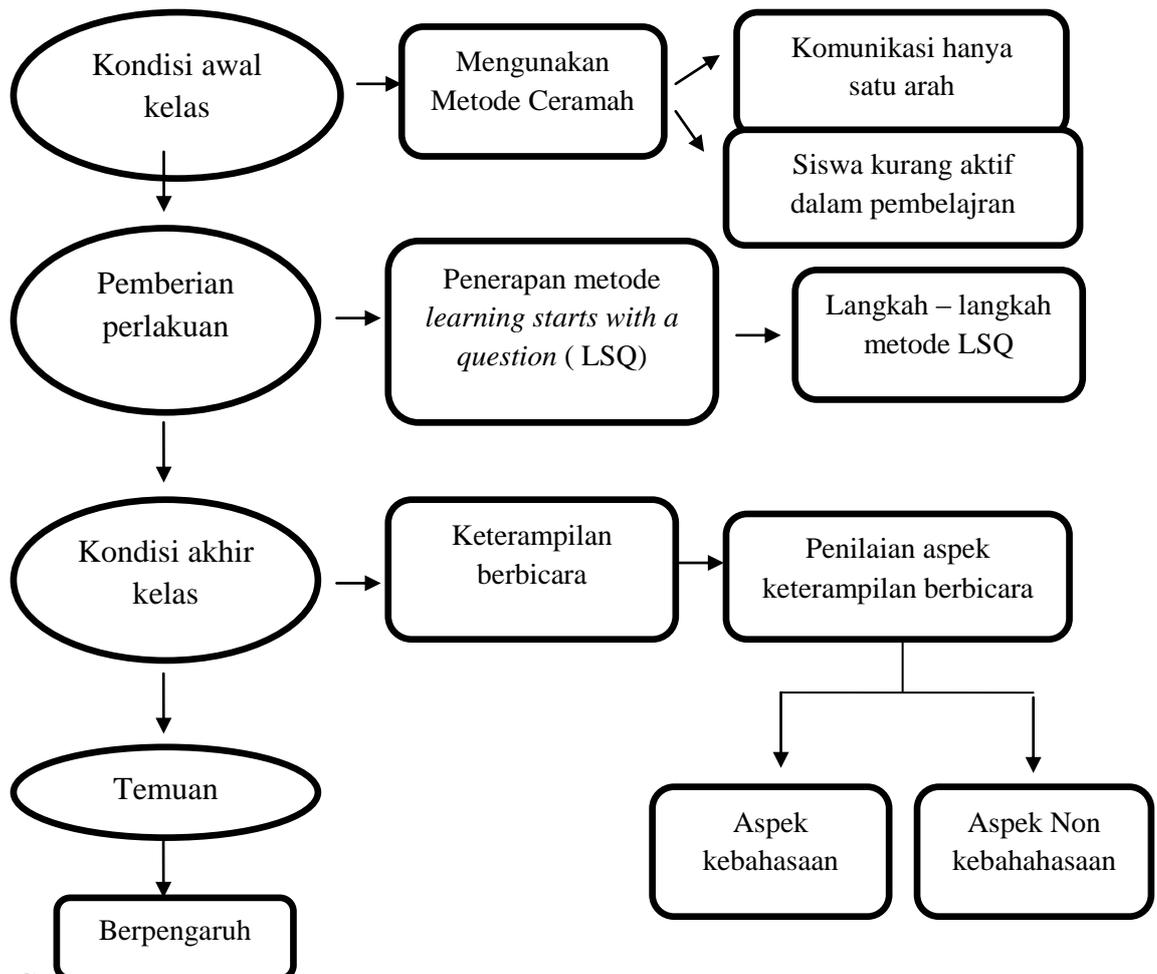
metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membantu mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide-ide secara lisan, sehingga siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting diajarkan setelah keterampilan menyimak, sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam berbicara siswa dituntut untuk memiliki aspek-aspek dalam berbicara yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan yaitu tekanan, ucapan, kosakata/diksi, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan yaitu kelancaran, keberanian, pengungkapan materi wicara, dan sikap.

Dalam berbicara, siswa perlu memperhatikan dan menggunakan aspek-aspek tersebut agar siswa dapat dikatakan terampil dalam berbicara. Aspek-aspek tersebut perlu dimengerti oleh semua pembicara. Metode yang dirasa tepat adalah metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Selama ini terdapat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak banyak melibatkan siswa secara aktif karena guru yang aktif dan komunikasi hanya satu arah, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas

seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbicara. Berbicara dengan baik dan benar, memperhatikan kaidah berbahasa dan tentunya menggunakan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Untuk lebih jelas kerangka pikir ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

H_1 = ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Berbicara Kelas V Di SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Dimana : H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 = tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Berbicara Kelas V Di SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Dimana : H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Dalam Suryabrata (2004:2) tujuan dari eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu pengaruh metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie.

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X), dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*). Yang dimaksud dengan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Arikunto (2006:85) makna dari *pretest posttest one group*

before after design adalah desain yang diadakan dengan melakukan penelitian langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas control untuk dirinya sendiri. Dalam rancangan ini terdapat satu kelompok subjek penelitian yang mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Untuk selanjutnya diberikan pengukuran sebanyak dua kali sebelum dan sesudah perlakuan (*posttest dan pretest*).

Dari data penelitian yang diperoleh, maka hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan akan dibandingkan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode pembelajaran Learning Start with a Question (LSQ).

Tabel 3.1

Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Suryabrata (2004:103)

Keterangan:

O₁ =Kemampuan awal dengan pemberian *pre-test*

X = Treatment dengan menggunakan Metode Learning Start With A Question (LSQ)

O₂ = Hasil *post-test* kelas eksperimen

Prosedur :

1. Pretest

- O_1 , yaitu *pretest* untuk mengukur keterampilan berbicara sebelum subjek diajarkan dengan Metode Learning Start With A Question (LSQ)

2. Perlakuan

- X, yaitu pemberian perlakuan dengan Metode Learning Start With A Question (LSQ) untuk jangka waktu tertentu. Langkah – langkah metode learning start with a question yaitu (a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.(b)Minta siswa untuk mempelajari bacaan (c) Minta siswa untuk bertanya pada bagian bacaan yang tidak dipahami, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.(d)Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan -pertanyaan tersebut.

3. Pros-test

- O_2 , yaitu post-test untuk mengukur keterampilan berbicara setelah subjek dikenakan variabel X.

Suryabrata (2004:103) mengungkapkan bahwa keuntungan dari *One Group Pretest Posttest Design* adalah pretest itu memberikan landasan untuk membuat komparansi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai X (experimental treatment). Rancangan ini juga memungkinkan untuk mengontrol selection variable dan mortality variable, jika subjek sama mengambil O_1 dan O_2 kedua-duanya

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie kecamatan Liliraja Kabupaten soppeng sebanyak 17 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel total, yaitu pengambilan sampel berdasarkan populasi,Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V berjumlah 17 siswa . murid laki-laki 8 orang dan murid perempuan 9 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas V SDN 215 Mattampawalie.

Tabel 3.1 Jumlah murid Kelas V SDN 215 Mattampawalie

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	V	8	9	17

Sumber: (Data Sekunder SDN 215 Mattampawalie 2017/2018)

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu Metode *Learning Starts With A Question* variabel bebas atau yang mempengaruhi dan kemampuan berbicara sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi.

maka perlu dibuat defenisi operasional dari variabel sebagai berikut:

1. Metode *Learning Starts With A Question*

Metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yaitu suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi dalam menyampaikan perasaan dan ide pikiran secara lisan.

Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V Di SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan yang ditimbulkan setelah pemberian Metode *Learning Starts With A Question* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa kelas V Di SD Negeri 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

D. Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes. sebagai berikut:

a. Pretest

Data hasil pretest diperoleh dari pemberian tes awal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari.

b. Posttest

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran. tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh diklarifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara actual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150).

Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswasetelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Statistik deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah penyajian data berupa tabel, diagram, presentase hasil belajar, kategori hasil belajar, mean, median,

modus, standar deviasi, dan varians. Hasil perolehan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah dianalisis diurutkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2.1

a. Instrument penilaian setiap indikator pada keterampilan berbicara

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Penglafalan	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara	20
		Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	15
		Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	10
2	Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara	20
		Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	15
		Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara	10
3	Intonasi	Jelas dalam nada pembacaan kalimatnya dengan suara tinggi	20
		Nada pembacaan kalimatnya dengan suara sedang	15
		Nada pembacaan kalimatnya dengan suara kecil	10
4	Sikap	Tenang dan sopan santun dalam bertanya	20
		Kurang tenang dan sopan dalam bertanya	15
		Ribut dalam bertanya	10
5	Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	20
		Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	15
		Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat	10

Taryono (dalam Wahyuni, 2011:16)

Tabel 3.2.2

Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara

Skor			Kategori
90	-	100	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
80	-	89	
70	-	79	
0	-	69	

b. Nilai Rata-rata

Nurgiyantoro (2012: 219) menjelaskan bahwa cara mencari nilai rata-rata didapat dengan menghitung seluruh skor kemudian membagi dengan jumlah subjek untuk melihat persentase kemampuan rata-rata siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: \bar{x} mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah subjek (sampel penelitian)

2. Statistik inferensial

Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-*t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk mencari nilai *t*
- 2) Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*,

dengan persamaan:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Di mana:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

- 3) Menghitung defiasi masing-masing subjek dengan persamaan:

$$Xd = d - Md$$

Di mana:

Xd = defiasi masing-masing subjek

d = gain (*posttest* – *pretest*)

- 4) Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Di mana: $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat masing-masing subjek

N = subjek pada sampel

- 5) Menghitung nilai db , dengan persamaan:

$$db = N - 1$$

Di mana: N = subjek pada sampel

- 6) Menghitung nilai t dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Di mana:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat defiasi

N = subjek pada sampel (Sugiyono, 2013)

7) Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan :

1. Jika t Hitung $>$ t tabel H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie.
2. Menentukan harga t tabel dengan mencari t tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
3. Membuat kesimpulan apakah pengaruh metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penilaian Pretest Keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng mulai tanggal 13 Juni – 12 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil penilaian keterampilan berbicara murid berupa nilai dari kelas V SDN 215 Mattampawalie. Data penilaian keterampilan berbicara kelas V SDN 215 Mattampawalie dapat diketahui dalam tabel 4.2 (terlampir) dengan jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie sebanyak 17 orang yang jumlah nilai keseluruhan siswa 970.

Untuk *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SDN 215 Mattampawalie dapat dilihat melalui tabel 4.3 (terlampir) yang diketahui bahwa jumlah nilai dari keseluruhan siswa 970, sedangkan jumlah siswa adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 57, 05 dari hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie sebelum menggunakan *metode Learning Start with a Question (LSQ)*. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat

dilihat pada tabel 4.3. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian keterampilan berbicara murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 35.29%, sedang 29,41%, tinggi 35,29% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam keterampilan berbicara serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *Learning Start with a Question* tergolong rendah.

Apabila Tabel 4.4 (*terlampir*) dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 35.29% $\leq 65\%$.

2. Deskripsi hasil keterampilan berbicara (*posttest*) siswa kelas V SDN 215 Mattampawlie Setelah Menggunakan Metode *Learning Start With a Question (LSQ)*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie setelah menggunakan metode *Learning Start with a Question* pada tabel 4.5 (*terlampir*). Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa 1285 dengan jumlah siswa adalah 17. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil keterampilan berbicara kelas V SDN 215 Mattampawalie setelah menggunakan metode *Learning Start with a Question (LSQ)* yaitu 75,58 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), Berdasarkan data tabel 4.7 (*terlampir*) yang dapat diketahui pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 23,52%, tinggi 64,70%, sedang 5,89%, rendah 5,89%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Learning Start with a Question (LSQ)* tergolong tinggi.

Apabila Tabel 4.8 (*terlampir*) dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil keterampilan berbiacara yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 65\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil keterampilan berbicara secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 88,23%. $\leq 65\%$.

3. Pengaruh metode Learning Start with a Question terhadap Hasil Keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan metode *Lerning Start with a Question* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 215 Mattampawalie Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t pada tabel 4.9 (*terlampir*) dengan hasil $t_{Hitung}=9,49$.

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 17 - 1 = 16$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,746$ (*terlampir*). Setelah diperoleh $t_{Hitung}=9,49$ dan $t_{Tabel} = 1,746$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $1,746 > 9,49$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Learning Start with a Question (LSQ)* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Deskripsi pembahasan hasil penilaian keterampilan berbicara pada tahap pretest.

Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil belajar keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan metode Learning Start With A Question menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan berbicara murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah

yaitu 0%, rendah 35.29% sebanyak 6 murid, sedang 29,41% sebanyak 5 murid, tinggi 35,29% sebanyak 6 murid dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam keterampilan berbicara serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *Learning Start with a Question* tergolong rendah.

2. Deskripsi pembahasan hasil penilaian keterampilan berbicara pada tahap post test.

Hasil keterampilan berbicara pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 23.52% sebanyak 4 murid, tinggi 64,70% sebanyak 11 murid, sedang 5,89% sebanyak 1 murid, rendah 5,89% sebanyak 1 orang dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Learning Start with a Question (LSQ)* tergolong tinggi.

3. Deskripsi pembahasan hasil penilaian keterampilan berbicara dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa metode *Learning Start with a Question (LSQ)* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9,49$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,746$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi

0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode *Learning Start with a Question (LSQ)* mempengaruhi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *Learning Start with a Question (LSQ)* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Dengan itu metode *Learning Start wit a Question* yang merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga disebut sebagai metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban (Susanto 2013: 432)..

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *learning Start with a Question (LSQ)* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 215 Mattampawalie.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan metode Learning Start with a Question (LSQ) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode Learning Start with a Question (LSQ) tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata 57,05 dimana siswa yang tuntas 35,02 % dan setelah menggunakan metode Learning Start with a Question (LSQ) tergolong tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 75,05 dimana siswa yang tuntas 88,23 %. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Learning Start with a Question (LSQ) memiliki pengaruh terhadap Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 215 Mattampawalie setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,49$ dan $t_{Tabel 1,746} =$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel} 1,746 > 9,49$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan Learning Start with a Question (LSQ) yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 215 Mattamapawalie, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 215 Mattamapwalie, disarankan untuk menggunakan metode Learning Start with a Question (LSQ) dalam

pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode Learning Start with a Question (LSQ) ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kencana Prenada media group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amier, Muhammad dan Tarman. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas Tinggi Sekolah Dasar*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bahri, Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budi, Susanto, Suryo. 2013. *Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*. (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro).
- Firanda Elza R & Ani Widayati, “Model Active Learning dengan Teknik Learning Start with a Questions dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akutansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. X, 2012, h. 9, tidak diterbitkan.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajiian Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera

Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif Menyenangkan*, Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Pidarta Made, 2010. *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,

Ahmadi Mukhsin,2010. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA 3 Malang

Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rohmadi, dkk 2011. *Belajar Bahasa Indonesia*.Surakarta : Cakrawala Media.

Santosa, Puji. 2010. *Materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Santosa, Puji, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD (Modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka

Seprina Eliza, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start with a Question (LSQ) dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang*”, Skripsi pada STKIP PGRI, Sumatra Barat, 2014,h. i , tidak diterbitkan

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprihati ningrum,Jamil.2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta : Prenada Media Grup.

Suryo subroto. 2009. *Proses belajar mengajar disekolah*. Jakarta : Rineka cipta

Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Syahrudin, dkk, 2011. *Mari Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar*. Makassar: Permata Ilmu

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wahyuni.2011,Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Menceritakan Ulang (Story Telling) Murid Kelas V SD No. 118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. *Skripsi* tidak di terbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Akif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.

Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:CTSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

LAMPIRAN

A

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

DAFTAR HADIR SISWA

INSTRUMENT PENELITIAN

DAFTAR HADIR KELAS V
SD NEGERI 215 MATTAMPAWALIE
KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN SOPPENG

NO	NAMA	PERTEMUAN									
		1	2	3	4	PRE TEST	5	6	7	8	POST TEST
1	MUH.AKBAR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	SITI NURHALISA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	RESKI ADITYA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	MUH.RESKI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	HAIRUL	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	NUR AYU	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	RAHMATULLA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	A.MUH.RESKI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	NURLIAH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	ALIYAH RAMADHANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	DEWI ARWINDA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	FAHIRA RAMADHANI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	AIRIN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	A.AL.QADRI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	MIRANDA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	FERI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	DIRGA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
1	MUH.AKBAR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

LAMPIRAN

**INSTRUMENT PENILAIAN SETIAP INDIKATOR PADA
KETERAMPILAN BERBICARA**

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Penglafalan	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara	20
		Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	15
		Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	10
2	Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara	20
		Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	15
		Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara	10
3	Intonasi	Jelas dalam nada pembacaan kalimatnya dengan suara tinggi	20
		Nada pembacaan kalimatnya dengan suara sedang	15
		Nada pembacaan kalimatnya dengan suara kecil	10
4	Sikap	Tenang dan sopan santun dalam bertanya	20
		Tidak tenang dan sopan dalam bertanya	15
		Ribut dalam bertanya	10
5	Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	20
		Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	15
		Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat	10

Taryono (dalam Wahyuni, 2011:16)

INSTRUMENT LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor
		Lafal	kelancaran	intonasi	sikap	keberanian	
1	Muh.akbar						
2	Siti nurhalisa						
3	Reski aditya						
4	Muh.reski						
5	Hairul						
6	Nur ayu						
7	Rahmatulla						
8	A.muh.reski						
9	Nurliah						
10	Aliyah .R						
11	Dewi arwinda						
12	Fahira						
13	Airin						
14	A.al.qadri						
15	Miranda						
16	Feri						
17	Dirga						

LAMPIRAN

B

RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN

BAHAN AJAR

TES BELAJAR PRETEST DAN POSTTEST

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : V / I
ALOKASI WAKTU : 6 x 35 MENIT
TEMA : PERISTIWA

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menanggapi penjelasan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan santun berbahasa

C. INDIKATOR

1. Mencatat pokok-pokok pikiran.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok pembicaraan.
3. Menanggapi isi pembicaraan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat:

- ✓ Menuliskan pokok-pokok pikiran dari penjelasan nara sumber yang telah didengarkan .
- ✓ Membuat kalimat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya mengapa sesuai dengan pokok- pokok pembicaraan.
- ✓ Membuat kalimat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya bagaimana sesuai dengan pokok- pokok pembicaraan
- ✓ Memberikan tanggapan berupa saran sesuai dengan isi penjelasan.
- ✓ Memberikan tanggapan berupa pendapat sesuai dengan isi penjelasan

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Pembelajaran Aktif

Metode : Learning Start With a Question (LSQ)

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.• Siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran.• Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar.• Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi dan tanya jawab, misalnya: “perhatikan gambar ini, gambar ini menggambarkan persoalan tentang apa?” “persoalan apa yang sedang ramai diberitakan di televisi?”• Siswa mendengarkan penjelasan	10 menit

	<p>dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda • Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman. • Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui 	40 menit

	<p>yang telah diberi tanda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca • Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. • Setiap perwakilan kelompok siswa dengan bimbingan guru secara bergantian ke depan kelas menyampaikan isian yang telah ia tulis, sedangkan kelompok yang belum/telah maju menanggapi atau melakukan tanya jawab. • Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa. • Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang mengomentari persoalan faktual yang sedang terjadi. • Guru melakukan evaluasi secara 	<p>23 menit</p>

	<p>individu dengan memberikan soal tes berbicara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. • Guru mengucapkan salam. 	
--	--	--

G. ALAT/SUMBER

Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia 5 (Pusat Perbukuan) buku lain yang relevan (hal 2- 5)

H. PENILAIAN

1. Penilaian keterampilan berbicara

a. Instrument penilaian

Teknik penilaian : Unjuk kerja

Bentuk penilaian : Isian skor

Instrumen penilaian : Format penilaian keterampilan berbicara

Rubrik penilaian

Aspek	Skor		
	20	15	10
Lafal	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara	Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara
Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara
Intonasi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara tinggi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara kecil	Nada pembacaan kalimatnya tidak bersuara
sikap	Tenang dan sopan	Kurang tenang dan	Tidak tenang

	santun dalam bertanya	sopan dalam bertanya	dalam bertanya
Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	Tidak berani dalam mengungkapkan pendapat

Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor
		Lafal	Kelancaran	Intonasi	sikap	keberanian	
1							
2							
3							
4							
5							

Soppeng , Juli 2017

Peneliti

Siska Yuliska

NIM : 105408672 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Darmawati S,Pd

NIP : 19641231 198303 2 036

Nurhayati Talib S,Pd

NIP :19670730 198802 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : V / I
ALOKASI WAKTU : 3 x 35 MENIT
TEMA : PERISTIWA
ASPEK : BERBICARA

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, [perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.1. Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan masalah atau persoalan.
2. Memberikan saran atau komentar dengan alasan yang logis.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat:

- ✓ Menjelaskan masalah atau persoalan.
- ✓ Memberikan saran atau komentar dengan alasan yang logis.

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Pembelajaran Aktif

Metode : Learning Start With a Question (LSQ)

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.• Siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap	10 menit

	<p>mengikuti pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. • Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi dan tanya jawab, misalnya: “perhatikan gambar ini, gambar ini menggambarkan persoalan tentang apa?” “persoalan apa yang sedang ramai diberitakan di televisi?” • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang 	70 menit

	<p>memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman. • Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda. • Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca • Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. • Setiap perwakilan kelompok siswa dengan bimbingan guru secara bergantian ke depan kelas menyampaikan isian yang telah ia tulis, sedangkan kelompok yang belum/telah maju menanggapi atau melakukan tanya jawab. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa. • Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang mengomentari persoalan faktual yang sedang terjadi. • Guru melakukan evaluasi secara individu dengan memberikan soal tes berbicara. • Siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. • Guru mengucapkan salam. 	25 menit

G. ALAT/SUMBER

Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia 5 (Pusat Perbukuan) buku lain yang relevan (hal 6- 8)

H. PENILAIAN

Penilaian keterampilan berbicara

a. Instrument penilaian

Teknik penilaian : Unjuk kerja

Bentuk penilaian : Isian skor

Instrumen penilaian : Format penilaian unjuk kerja

Rubrik penilaian

Aspek	Skor		
	20	15	10
Lafal	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara	Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara
Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara
Intonasi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara tinggi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara kecil	Nada pembacaan kalimatnya tidak bersuara
sikap	Tenang dan sopan santun dalam bertanya	Kurang tenang dan sopan dalam bertanya	Tidak tenang dalam bertanya
Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	Tidak berani dalam mengungkapkan pendapat

Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor
		Lafal	Kelancaran	Intonasi	sikap	keberanian	
1							
2							
3							
4							
5							

Soppeng , Juli 2017
Peneliti

Siska Yuliska

NIM : 105408672 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Darmawati S,Pd

NIP : 19641231 198303 2 036

Nurhayati Talib S,Pd

NIP :19670730 198802 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : V / II
ALOKASI WAKTU : 6 x 35 MENIT
TEMA : INDUSTRI

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. KOMPETENSI DASAR

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

C. INDIKATOR

1. Mencatat pokok-pokok peristiwa.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok peristiwa.
3. Menanggapi peristiwa yang terjadi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat:

- ✓ Menuliskan pokok-pokok peristiwa
- ✓ Mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, mengapa, kapan, atau bagaimana sesuai dengan pokok-pokok peristiwa
- ✓ Memberikan tanggapan sesuai dengan isi peristiwa

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Pembelajaran Aktif

Metode : Learning Start With a Question (LSQ)

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran. • Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. • Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi dan tanya jawab, misalnya: “perhatikan gambar ini, gambar ini menggambarkan persoalan tentang apa?” “persoalan apa yang sedang ramai diberitakan di televisi?” • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. 	
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan 	70 menit

	<p>bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman. • Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda. • Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca • Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. • Setiap perwakilan kelompok siswa dengan bimbingan guru secara bergantian ke depan kelas menyampaikan isian yang telah ia tulis, sedangkan kelompok yang 	
--	--	--

	<p>belum/telah maju menanggapi atau melakukan tanya jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa. • Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang mengomentari persoalan faktual yang sedang terjadi. • Guru melakukan evaluasi secara individu dengan memberikan soal tes berbicara. • Siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. • Guru mengucapkan salam. 	25 menit

G. ALAT/SUMBER

Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia 5 (Pusat Perbukuan) buku lain yang relevan (hal 84-86)

H. PENILAIAN

Penilaian keterampilan berbicara

b. Instrument penilaian

Teknik penilaian : Unjuk kerja

Bentuk penilaian : Isian skor

Instrumen penilaian : Format penilaian unjuk kerja

Rubrik penilaian

Aspek	Skor		
	20	15	10
Lafal	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara	Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara
Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara
Intonasi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara tinggi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara kecil	Nada pembacaan kalimatnya tidak bersuara
sikap	Tenang dan sopan santun dalam bertanya	Kurang tenang dan sopan dalam bertanya	Tidak tenang dalam bertanya
Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	Tidak berani dalam mengungkapkan pendapat

Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor
		Lafal	Kelancaran	Intonasi	sikap	keberanian	
1							
2							
3							
4							
5							

Soppeng , Juli 2017

Peneliti

Siska Yuliska

NIM : 105408672 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Darmawati S,Pd

NIP : 19641231 198303 2 036

Nurhayati Talib S,Pd

NIP :19670730 198802 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : V / II
ALOKASI WAKTU : 3 x 35 MENIT
TEMA : INDUSTRI
ASPEK : BERBICARA

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. KOMPETENSI DASAR

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan masalah atau persoalan yang terjadi
2. Memberikan komentar terhadap persoalan dengan alasan yang masuk akal dan bahasa yang santun

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses belajar mengajar siswa dapat:

- ✓ Menjelaskan masalah atau persoalan yang terjadi
- ✓ Memberikan komentar terhadap persoalan dengan alasan yang masuk akal dan bahasa yang santun

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Pembelajaran Aktif

Metode : Learning Start With a Question (LSQ)

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran. • Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. • Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi dan tanya jawab, misalnya: “perhatikan gambar ini, gambar ini menggambarkan persoalan tentang apa?” “persoalan apa yang sedang ramai diberitakan di televisi?” • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. 	
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan 	70 menit

	<p>bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda</p> <ul style="list-style-type: none">• Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.• Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.• Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca• Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.• Setiap perwakilan kelompok siswa dengan bimbingan guru secara bergantian ke depan kelas menyampaikan isian yang telah ia tulis, sedangkan kelompok yang	
--	--	--

	<p>belum/telah maju menanggapi atau melakukan tanya jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa. • Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang mengomentari persoalan faktual yang sedang terjadi. • Guru melakukan evaluasi secara individu dengan memberikan soal tes berbicara. • Siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. • Guru mengucapkan salam. 	25 menit

G. ALAT/SUMBER

Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia 5 (Pusat Perbukuan) buku lain yang relevan (hal 87-89)

H. PENILAIAN

3. Penilaian keterampilan berbicara

a. Instrument penilaian

Teknik penilaian : Unjuk kerja

Bentuk penilaian : Isian skor

Instrumen penilaian : Format penilaian unjuk kerja

Rubrik penilaian

Aspek	Skor		
	20	15	10
Lafal	Sangat jelas sehingga mudah dipahami dalam berbicara	Kurang jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara	Tidak jelas dalam pengucapan kata dalam berbicara
Kelancaran	Lancar dan relevan dalam berbicara	Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	Tidak lancar dan putus-putus dalam berbicara
Intonasi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara tinggi	Nada pembacaan kalimatnya dengan suara kecil	Nada pembacaan kalimatnya tidak bersuara
sikap	Tenang dan sopan santun dalam bertanya	Kurang tenang dan sopan dalam bertanya	Tidak tenang dalam bertanya
Keberanian	Berani dalam mengungkapkan pendapat	Kurang berani dalam mengungkapkan pendapat	Tidak berani dalam mengungkapkan pendapat

Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah skor
		Lafal	Kelancaran	Intonasi	sikap	keberanian	
1							
2							
3							
4							
5							

Soppeng , Juli 2017
Peneliti

Siska Yuliska

NIM : 105408672 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Darmawati S,Pd

NIP : 19641231 198303 2 036

Nurhayati Talib S,Pd

NIP :19670730 198802 2 002

BAHAN AJAR

PERTEMUAN I

1. Guru membagikan bacaan dan meminta siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak di pahami.

”Begini Intan, saat ini musim penghujan. Jadi, persediaan air di desa ini sangat melimpah. Sawah di sini termasuk sawah tadah hujan sehingga air hujan merupakan sumber pengairan yang utama. Nah, selagi air melimpah, para petani memanfaatkan sawahnya untuk ditanami padi. Padi termasuk tanaman yang membutuhkan banyak air. Jadi, musim hujan begini saat paling tepat untuk menanam padi. Namun, tidak berarti petani di sini tidak suka menanam sayuran atau buah-buahan.

Pada musim kemarau, ada yang menanam sayuran, misalnya, cabai, sawi, terung, tomat, dan kubis. Ada juga petani yang menanam buah-buahan, seperti semangka dan melon.” Paman Danu menjelaskan dengan lancar. ”O . . . begitu. Selain itu, yang ditanam pada musim kemarau apa Paman?” tanya Intan lagi.

”Yang ditanam lainnya adalah palawija, misalnya, kacang tanah, jagung, atau kedelai.

”Mengapa petani menanam sayuran dan palawija pada musim kemarau, Paman?” tanya Intan.

Paman Danu pun menjelaskan, ”Hal itu karena tanaman sayuran dan palawija termasuk kurang cocok ditanam pada lahan banyak air. Namun, tidak berarti tanaman tersebut tidak memerlukan air.”

”Semua tanaman membutuhkan air. Namun, tanaman sejenis palawija dan sayuran hanya memerlukan pengairan pada saat-saat tertentu. Tanah tempat tanaman itu tumbuh tidak boleh basah atau tergenang air terus-menerus. Jika air sampai menggenang terus-menerus, akar atau batangnya dapat membusuk,” tambah Paman Danu.

Pokok-pokok isi pembicaraan:

- a. Pada musim penghujan, yang paling tepat adalah menanam padi.
- b. Pada musim kemarau, para petani menanam sayuran atau buah-buahan.

- c. Petani di desa Paman Danu juga ada yang menanam palawija.
 - d. Sayuran dan palawija ditanam pada musim kemarau karena termasuk tanaman yang kurang cocok ditanam pada lahan banyak air.
 - e. Kadar air yang diperlukan tanaman berbeda-beda
2. Mintalah kepada siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas .

Ketika mendengarkan penjelasan narasumber ,belum tentu semua yang disampaikan dapat dipahami .jika merasa tidak memahami atau belum jelas kita harus bertanya ,bertanyalah sesuai dengan pokok pokok pikiran dan sampaikanlah pertanyaanmu dengan singkat namun jelas!

- Kalimat tanya dengan kata tanya mengapa jawabannya menyatakan alasan. Alasan tersebut ditandai oleh adanya kata *karena* dalam kalimat jawab.
- Kalimat tanya dengan kata tanya bagaimana jawabannya berupa penjelasan tentang cara melakukan sesuatu.

PERTEMUAN II

a. Tanggapan berupa pertanyaan

Didataran tinggi atau pengunungan susah untuk melakukan pengairan ,bagaimana caranya agar masyarakat disana dapat menanam padi?

b. Tanggapan berupa saran

Sebaiknya petani di sini juga menanam sayuran meskipun musim penghujan,karena tidak semua sawah tergenang air. Sawah yang tidak tergenang air itu tentu bagus ditanami sayuran.

c. Tanggapan berupa pendapat atau pandangan

Menurut pendapat saya, padi juga dapat ditanam pada musim kemarau. Yang penting bukan musimnya, melainkan pengairannya. Meskipun pada musim kemarau, jika pengairannya bagus, padi dapat tumbuh subur.

PERTEMUAN III

- *Contoh masalah atau persoalan*

Tanaman Padi di Tulungagung

Terserang Sundep

Selain berjuang mengatasi kekeringan, saat ini petani juga harus memeras otak untuk memberantas hama sundep. Hal itu dirasakan petani di Kecamatan Boyolangu dan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Di dua kecamatan tersebut, hampir seluruh tanaman padi terserang hama penggerek batang (sundep). Ciri-cirinya, bulir padi hampa dan batangnya membusuk.

Bila serangan sundep ini tidak segera diatasi, petani akan gagal panen. Petani sendiri sudah berupaya memberantas hama dengan menyemprotkan berbagai pestisida, tetapi kurang berhasil. Satu-satunya cara adalah dengan mencabut batang padi yang sudah terserang.

Petani berharap, pemerintah lewat Dinas Pertanian Tulungagung segera turun tangan dengan memberikan bantuan obat-obatan yang mampu mencegah hama sundep.

- *Menjelaskan masalah*

Selanjutnya, kamu dapat menjelaskannya secara lisan seperti berikut.

”Teman-teman, menurut berita pada situs tanaman padi di Kecamatan Boyolangu dan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, diserang hama penggerek batang atau sundep. Petani di dua kecamatan itu terancam gagal panen. Oleh karena itu, mereka berharap pemerintah segera memberikan bantuan obat-obatan.”

- *Memberikan saran atau komentar*

a. Kasihan sekali petani di Tulungagung itu, mereka terancam gagal panen. Namun, mereka tidak perlu putus asa. Mereka dapat menghubungi dinas pertanian setempat, untuk meminta petunjuk cara mengatasi hama secara tepat dan cepat.

- b. Kalau hama padi itu sudah tidak dapat dikendalikan, sebaiknya berganti tanaman, misalnya, bawang merah atau cabai.
- c. Jika padi sudah terlalu rusak, sebaiknya dibabat dan dibakar agar hamanya musnah. Selanjutnya, diganti tanaman lain yang sesuai dengan keadaan tanahnya.

PERTEMUAN IV

~ Dengarkan cerita tentang peristiwa yang dialami Latif dan keluarganya berikut ini !

Mengenal Industri Mebel

Mulai kelas V ini aku mengenal industri mebel. Hal ini karena orang tuaku membuka usaha pembuatan mebel. Usaha itu memang masih termasuk kecil. Karyawannya pun hanya lima orang.

Agar mebel yang diproduksi itu sesuai dengan selera masyarakat, ayah sering mencari informasi tentang bentuk-bentuk mebel yang disukai masyarakat. Aku pun sering mendengarkan penjelasan ayah tentang mebel yang sedang disukai masyarakat pada tempo waktu tertentu. Dari penjelasan ayah tersebut aku mengetahui bahwa selera masyarakat terhadap mebel berubah-ubah.

Aku juga sering ikut ayah untuk mencari bahan baku pembuatan mebel. Aku dan ayah sering berpindah-pindah tempat dalam mencari bahan baku karena memang belum memiliki langganan. Oleh karena itu, ada banyak tempat yang sudah pernah aku kunjungi bersama ayah.

Aku juga sering mencoba hal-hal yang dilakukan para karyawan dalam pembuatan mebel itu. Aku mengira bahwa pekerjaan itu mudah dan tidak berisiko. Aku juga mengira tidak diperlukan kehati-hatian dalam pekerjaan itu. Namun, ternyata aku salah. Aku sudah membuktikannya sendiri. Hal itu terjadi pada saat aku mencoba memaku sebuah kayu. Paku itu aku pukul dengan palu.

Namun, karena tidak hati-hati, jariku yang memegang paku itu justru terpalu. Saat itu sakitnya luar biasa dan aku sekuat tenaga menahan tangis.

Sekarang rasa sakit itu sudah hilang. Namun, aku belum dapat melupakan peristiwa itu. Dari peristiwa itu, aku belajar untuk berhati-hati dan tidak memandang remeh setiap pekerjaan. Peristiwa tersebut juga tidak membuatku kehilangan ketertarikan terhadap usaha pembuatan mebel. Hal itu aku lakukan karena di sana aku memperoleh banyak hal baru.

Berdasarkan cerita tentang peristiwa yang kamu dengarkan, kamu dapat mencatat pokok-pokok peristiwanya. Pokok-pokok cerita di atas adalah sebagai berikut.

- a. Aku mengenal industri mebel sejak kelas V.
- b. Selera masyarakat terhadap mebel berubah-ubah.
- c. Aku sering ikut ayah untuk mencari bahan baku pembuatan mebel.
- d. Aku sering mencoba hal-hal yang dilakukan para karyawan dalam pembuatan mebel.
- e. Aku belajar berhati-hati dan tidak memandang remeh setiap pekerjaan.
- f. Aku memperoleh banyak hal baru.

Pokok-pokok peristiwa di atas dirumuskan dari kalimat utama setiap paragraf.

Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan pokok-pokok peristiwa tersebut kamu dapat mengajukan pertanyaan tentang isi peristiwa yang belum kamu ketahui. Kamu dapat bertanya menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, mengapa, kapan, atau bagaimana.

Perhatikanlah contoh berikut ini!

- a. **Kapan** usaha pembuatan mebel itu mulai dijalankan?
- b. Hal-hal **apa** yang kamu lakukan berkaitan dengan usaha pembuatan mebel tersebut?
- c. **Bagaimana** caramu menahan sakit pada saat terkena palu itu?

PERTEMUAN V

Memberikan Tanggapan

- a. Aku salut denganmu yang mau belajar dan mencoba hal-hal yang dilakukan oleh para karyawan dalam usaha pembuatan mebel. Bahkan, kamu juga menyadari bahwa semua itu perlu dilakukan dengan hati-hati.
- b. Setiap mencoba hal-hal baru kita memang akan mendapatkan pengalaman baru. Namun, sikap hati-hati memang diperlukan dalam setiap tindakan kita itu.

PERTEMUAN VI

1. Guru membagikan bacaan kepada siswa kemudian siswa mencatat hal-hal apa yang belum mereka pahami

Akibat Sampah

Andaikan sampah yang ada di dunia ini tidak dikelola dengan baik, tentunya bumi yang kita cintai ini akan tertutup oleh sampah. Di mana-mana ada sampah, misalnya di sekitar rumah, di kelas, di jalan raya, di pertokoan, bahkan di dekatmu sekarang ini mungkin juga ada sampah. Sampah tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari karena setiap kegiatan manusia selalu menghasilkan sampah. Jika kamu pergi ke tempat pembuangan sampah, mungkin kamu akan menutup hidungmu karena baunya busuk. Memang benar, sampah yang sudah membusuk berbau tidak enak. Tempat sampah kelihatan jorok dan menjijikkan.

Tempat sampah dihinggapi lalat-lalat yang beterbangan ke sana kemari mencari makan. Tempat pembuangan sampah yang kotor merupakan sumber dari berbagai penyakit. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengotori udara dan menimbulkan bau busuk. Sampah yang membusuk di dekat sumur dapat mengakibatkan air sumur menjadi keruh dan berbau busuk sehingga tidak baik untuk diminum.

Sampah yang dibuang ke sungai atau got dapat menimbulkan banjir karena sampah tersebut dapat menyumbat aliran air sungai. Memang sampah sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya sampah yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan menguntungkan bagi manusia dan lingkungan.

PERTEMUAN VII

- *Menjelaskan persolan*

Membuat Tempe

Tempe merupakan makanan favorit banyak orang. Bahannya pun cukup sederhana, yaitu kedelai dan ragi. Namun, pembuatannya memerlukan kesabaran. Selain itu, mahalnya harga kedelai sering kali

menjadi persoalan bagi usaha pembuatan tempe yang ditujukan untuk dijual.

Langkah-langkah membuatnya adalah ambil 1 kg kedelai, cuci bersih, lalu rendam selama 24 jam. Remas-remaslah kedelai agar kulit arinya lepas kemudian rebuslah selama 30 menit. Buang air rebusan, lalu aduk-aduk kedelai di atas kompor hingga hilang kandungan airnya tetapi tidak sampai gosong. Setelah cukup, tuang kedelai ke wadah yang benar-benar bersih. Setelah kedelai dingin, taburkan 2 gr ragi dan aduk hingga rata. Masukkan kedelai ke dalam plastik sesuai selera, hingga ketebalan kira-kira 2–3 cm. Tutuplah plastik, misalnya dengan bantuan nyala api dari lilin. Namun, jika tidak hati-hati, plastik dapat terbakar dan rusak. Selanjutnya, berilah kira-kira delapan lubang untuk sisi atas dan bawah. Letakkan pada papan yang tidak tertutup, baik bagian bawah maupun atasnya sehingga ada sirkulasi udara. Setelah lebih kurang 36 jam, tempe siap dimasak. Untuk yang tinggal di negara dengan suhu dingin tempe perlu dibalut dengan handuk agar lebih hangat sebelum diletakkan di papan.

Penjelasan secara lisan :

”Teman-teman berdasarkan teks di atas, dapat diketahui bahwa tempe dapat kita buat sendiri. Namun, dalam pembuatannya diperlukan kesabaran. Diperlukannya kesabaran dalam pembuatan tempe, misalnya, tampak pada saat pemberian ragi, kita harus menunggu kedelai benar-benar dingin. Jika tidak, hasilnya tentu tidak seperti yang kita harapkan. Selain itu, mahalnya harga kedelai sering kali menjadi masalah bagi usaha pembuatan tempe yang ditujukan untuk dijual.

Demikianlah teman-teman, contoh persoalan dalam pembuatan tempe. Nah, sekarang kami mohon teman-teman memberikan tanggapan atas persoalan tersebut. Terima kasih.”

PERTEMUAN VIII

- **Memberikan komentar**

Komentar sebaiknya berupa jalan keluar atau solusi. Komentar yang dapat kamu

berikan terhadap persoalan di atas, misalnya, sebagai berikut.

Menunggu kedelai benar-benar dingin setelah direbus memang memerlukan waktu yang lama. Hal itu tentu memerlukan kesabaran. Namun, kita dapat mengatasinya dengan meletakkan kedelai dalam wadah yang lebar. Selain itu, sambil menunggu, kita dapat mengerjakan hal-hal yang lain sehingga tidak terasa lama dan membosankan. Adapun untuk mengatasi mahalnya harga kedelai, perlu tindakan pemerintah. Pemerintah perlu mengatur harga kedelai agar tidak memberatkan para pembuat tempe. Namun, harga tersebut juga tidak boleh merugikan petani.

Bacaan

- a. Pemilik peternakan lembu tidak membuang limbahnya ke sungai. Limbah atau kotoran lembu ditampung pada suatu tempat di sekitar peternakan. Namun, bau kotoran menyebar ke mana-mana. Selain itu, menimbulkan banyak lalat di sekitar peternakan.
- b. Para pengusaha kecil tahu yang sudah diberi peringatan tetap membiarkan limbahnya mengalir ke sungai. Alasan mereka bermacam-macam. Ada yang beralasan mereka tidak setiap hari memproduksi tahu karena harga kedelai naik dua kali lipat. Sebagian beralasan sekarang sudah tidak lagi memproduksi tahu karena tidak ada kedelai. Walaupun ada kedelai, harganya terlalu mahal. Sebagian lagi beralasan bahwa limbah yang dibuang ke sungai hanya sedikit karena produksinya juga sedikit.

TES HASIL BELAJAR *POSTEST*
SDN 215 MATTAMPAWALIE KECAMATAN LILIRIAJA
KABUPATEN SOPPENG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V
Waktu : 3 x 35 Menit

Petunjuk Soal :

Mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

Baca teks berikut ini !



Sekarang ini kita perlu hemat. Hemat apa saja, yaitu hemat menggunakan uang jajan, hemat menggunakan air, hemat menggunakan listrik, dan lain-lain. Kasihan orang tua kita, Ayah dan Ibu menyekolahkan kita. Biaya sekolah itu tidak murah, kita perlu buku dan alat-alat sekolah yang lain. Semuanya tentu harus dibeli dengan uang.

Sayangnya hidup hemat itu tidak mudah. Coba kita lihat teman-teman dan tetangga kita, banyak yang hidupnya boros. Ada yang sering lupa mematikan kran air, ada yang mandinya terlalu lama, ada yang menyalakan lampu pagi hari, ada yang menghidupkan televisi lalu ditinggal tidur, dan lain-lain. Kalau selamanya dihitung dengan uang tentu sudah banyak jumlahnya, belum lagi kalau jajan. Sudah berapa banyak yang kita gunakan untuk jajan? memang hidup hemat itu susah teman-teman, tetapi kapan lagi kita mau memulai hidup hemat kalau tidak sekarang?

1. Buatlah kalimat pertanyaan dari penjelasan nara sumber dengan menggunakan kata tanya mengapa!.....

2. Buatlah tanggapan berupa pertanyaan, saran, dan pendapat sesuai peristiwa berikut

Peristiwa: Roni membuang pembungkus indomie di sembarang tempat.

Pendapat saya :.....

Alasan :.....

Saran :.....

Bacalah masalah atau persoalan dibawah ini !

- a. Guru bahasa Indonesia mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas pada kamu untuk mencari sebuah berita yang berkaitan dengan bencana alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi). Padahal dalam waktu dekat ini kamu harus menyiapkan diri untuk mengisi peringatan HUT RI di sekolahmu.
- b. Besok malam Putri akan mengisi pentas seni yang diadakan oleh karang taruna di desanya. Ia akan mengiringi *paduan suara* dengan gitarnya. Saat berlatih tiba-tiba senar gitarnya putus. Ia mohon kepada kak Farkhan, guru les gitarnya untuk menggantikan senar gitarnya yang putus. Pada saat itu kebetulan kak Farkhan sedang pergi ke kota.

- c. Tanaman di kebun sekolah banyak yang layu, bahkan mati. Beberapa hari ini tukang kebun di sekolah sakit sehingga tidak ada yang menyirami tanaman itu.
 - d. Samsu anak seorang petani tambak. Pada suatu hari, ayah dan ibu Samsu pergi ke luar kota selama dua hari. Ayah Samsu lupa tidak berpesan kepada Samsu agar memberi makan benih ikan di tempat pembenihan. Keesokan harinya, banyak benih ikan yang mati.
3. Jelaskan masalah tersebut secara lisan !
 4. Berikan saran atau komentar berdasarkan masalah tersebut !

Palang Merah Remaja

Beberapa hari yang lalu, datang beberapa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di desaku. Rombongan PMR tersebut berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari SD Bintang.

Selama tiga hari, anggota PMR tersebut melakukan beberapa kegiatan. Mereka mengadakan kegiatan sosial kemanusiaan dalam berbagai bentuk. Membantu sesama manusia tidak selalu berupa uang dalam jumlah besar. Bantuan dapat berupa pemberian pakaian bekas yang masih layak digunakan, donor darah, dan bantuan obat-obatan.

"Apa maksudnya donor darah itu, Nak?" tanya seorang kakek. "Donor darah maksudnya menyumbangkan darah. Jadi, darah orang yang sehat diambil, lalu disimpan di tempat penyimpanan darah," jawab salah satu anggota PMR.

Selain melakukan kegiatan sosial, PMR juga memberi penerangan tentang pentingnya tolong-menolong. Mereka memberi pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

5. Berikan tanggapan sesuai dengan isi cerita tersebut !

6. Berikanlah komentarmu terhadap persoalan berikut ini!

Sesudah diberi peringatan oleh pemerintah, pemilik industri pencelupan kain masih tetap membuang limbahnya ke sungai. Mereka tidak memerhatikan peringatan pemerintah setempat. Alasannya, mengalirkan limbah ke sungai lebih mudah dan menghemat biaya.

KUNCI JAWABAN .

1. Pokok pokok pikiran dalam bacaan .

- a. Pada musim penghujan, yang paling tepat adalah menanam padi.
- b. Pada musim kemarau, para petani menanam sayuran atau buah-buahan.
- c. Petani di desa Paman Danu juga ada yang menanam palawija.
- d. Sayuran dan palawija ditanam pada musim kemarau karena termasuk tanaman yang kurang cocok ditanam pada lahan banyak air.
- e. Kadar air yang diperlukan tanaman berbeda-beda.

2. Bervariasi

3. Bervariasi

4. Bervariasi

5. Bervariasi

6. Bervariasi

7. Bervariasi

8. Contoh tanggapan :

- ✓ Kegiatan sosial kemanusiaan hendaknya tidak hanya dilakukan oleh PMR saja.
- ✓ Kita harus mendukung semua kegiatan positif PMR.

TES HASIL BELAJAR *POSTEST*
SDN 215 MATTAMPAWALIE KECAMATAN LILIRIAJA
KABUPATEN SOPPENG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V
Waktu : 3 x 35 Menit

Petunjuk Soal :

Mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

Baca teks berikut ini !



Sekarang ini kita perlu hemat. Hemat apa saja, yaitu hemat menggunakan uang jajan, hemat menggunakan air, hemat menggunakan listrik, dan lain-lain. Kasihan orang tua kita, Ayah dan Ibu menyekolahkan kita. Biaya sekolah itu tidak murah, kita perlu buku dan alat-alat sekolah yang lain. Semuanya tentu harus dibeli dengan uang.

Sayangnya hidup hemat itu tidak mudah. Coba kita lihat teman-teman dan tetangga kita, banyak yang hidupnya boros. Ada yang sering lupa mematikan kran air, ada yang mandinya terlalu lama, ada yang menyalakan lampu pagi hari, ada yang menghidupkan televisi lalu ditinggal tidur, dan lain-lain. Kalau selamanya dihitung dengan uang tentu sudah banyak jumlahnya, belum lagi kalau jajan. Sudah berapa banyak yang kita gunakan untuk jajan? memang hidup hemat itu susah teman-teman, tetapi kapan lagi kita mau memulai hidup hemat kalau tidak sekarang?

7. Buatlah kalimat pertanyaan dari penjelasan nara sumber dengan menggunakan kata tanya mengapa!.....

8. Buatlah tanggapan berupa pertanyaan, saran, dan pendapat sesuai peristiwa berikut

Peristiwa: Roni membuang pembungkus indomie di sembarang tempat.

Pendapat saya :.....

Alasan :.....

Saran :.....

Bacalah masalah atau persoalan dibawah ini !

- e. Guru bahasa Indonesia mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas pada kamu untuk mencari sebuah berita yang berkaitan dengan bencana alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi). Padahal dalam waktu dekat ini kamu harus menyiapkan diri untuk mengisi peringatan HUT RI di sekolahmu.
- f. Besok malam Putri akan mengisi pentas seni yang diadakan oleh Karang Taruna di desanya. Ia akan mengiringi *paduan suara* dengan gitarnya. Saat berlatih tiba-tiba senar gitarnya putus. Ia mohon kepada kak Farkhan, guru les gitarnya untuk menggantikan senar gitarnya yang putus. Pada saat itu kebetulan kak Farkhan sedang pergi ke kota.

- g. Tanaman di kebun sekolah banyak yang layu, bahkan mati. Beberapa hari ini tukang kebun di sekolah sakit sehingga tidak ada yang menyirami tanaman itu.
 - h. Samsu anak seorang petani tambak. Pada suatu hari, ayah dan ibu Samsu pergi ke luar kota selama dua hari. Ayah Samsu lupa tidak berpesan kepada Samsu agar memberi makan benih ikan di tempat pembenihan. Keesokan harinya, banyak benih ikan yang mati.
9. Jelaskan masalah tersebut secara lisan !
10. Berikan saran atau komentar berdasarkan masalah tersebut !

Palang Merah Remaja

Beberapa hari yang lalu, datang beberapa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di desaku. Rombongan PMR tersebut berjumlah 10 orang. Mereka berasal dari SD Bintang.

Selama tiga hari, anggota PMR tersebut melakukan beberapa kegiatan. Mereka mengadakan kegiatan sosial kemanusiaan dalam berbagai bentuk. Membantu sesama manusia tidak selalu berupa uang dalam jumlah besar. Bantuan dapat berupa pemberian pakaian bekas yang masih layak digunakan, donor darah, dan bantuan obat-obatan.

"Apa maksudnya donor darah itu, Nak?" tanya seorang kakek. "Donor darah maksudnya menyumbangkan darah. Jadi, darah orang yang sehat diambil, lalu disimpan di tempat penyimpanan darah," jawab salah satu anggota PMR.

Selain melakukan kegiatan sosial, PMR juga memberi penerangan tentang pentingnya tolong-menolong. Mereka memberi pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

11. Berikan tanggapan sesuai dengan isi cerita tersebut !

12. Berikanlah komentarmu terhadap persoalan berikut ini!

Sesudah diberi peringatan oleh pemerintah, pemilik industri pencelupan kain masih tetap membuang limbahnya ke sungai. Mereka tidak memerhatikan peringatan pemerintah setempat. Alasannya, mengalirkan limbah ke sungai lebih mudah dan menghemat biaya.

KUNCI JAWABAN .

2. Pokok pokok pikiran dalam bacaan .

- e. Pada musim penghujan, yang paling tepat adalah menanam padi.
- f. Pada musim kemarau, para petani menanam sayuran atau buah-buahan.
- g. Petani di desa Paman Danu juga ada yang menanam palawija.
- h. Sayuran dan palawija ditanam pada musim kemarau karena termasuk tanaman yang kurang cocok ditanam pada lahan banyak air.
- e. Kadar air yang diperlukan tanaman berbeda-beda.

2. Bervariasi

3. Bervariasi

4. Bervariasi

5. Bervariasi

6. Bervariasi

7. Bervariasi

8. Contoh tanggapan :

- ✓ Kegiatan sosial kemanusiaan hendaknya tidak hanya dilakukan oleh PMR saja.
- ✓ Kita harus mendukung semua kegiatan positif PMR.

LAMPIRAN

C

ANALISIS DATA

1. NILAI INDIVIDU
2. NILAI RATA-RATA
3. ANALISIS UJI T

**DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS V
SDN 215 MATTAMPAWALIE KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN
SOPPENG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek yang di Nilai					Jumlah Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5		
1	MUH.AKBAR	L	10	10	10	10	10	50	Tidak tuntas
2	SITI NURHALISA	L	20	10	10	10	15	65	tuntas
3	RESKI ADITYA	L	15	10	10	10	15	60	Tidak tuntas
4	MUH.RESKI	L	15	10	10	10	10	55	Tidak tuntas
5	HAIRUL	L	20	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
6	NUR AYU	P	20	15	15	15	10	75	tuntas
7	RAHMATULLA	L	20	15	15	15	15	80	Tuntas
8	A.MUH.RESKI	L	20	15	15	10	10	70	Tuntas
9	NURLIAH	P	10	10	10	10	10	50	Tidak tuntas
10	ALIYAH RAMADHANI	P	20	15	15	10	10	70	Tuntas
11	DEWI ARWINDA	P	20	10	10	10	15	65	Tuntas
12	FAHIRA RAMADHANI	P	15	10	-	10	-	35	Tidak untas
13	AIRIN	P	15	10	10	10	10	55	Tidak Tuntas
14	A.AL.QADRI	L	10	10	-	10	10	40	Tidak Tuntas
15	MIRANDA	P	15	10	-	10	10	45	Tidak Tuntas
16	FERI	L	10	10	10	10	-	40	Tidak Tuntas
17	DIRGA	L	15	10	10	10	10	55	Tidak tuntas

Keterangan :

1. *Lafal*
2. *Kelancaran*
3. *Intonasi*

4. Sikap
5. Keberanian

**DAFTAR NILAI *POSTEST* SISWA KELAS V
SDN 215 MATTAMPAWALIE KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN
SOPPENG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek yang di Nilai					Jumlah Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5		
1	MUH.AKBAR	L	15	15	15	10	15	70	tuntas
2	SITI NURHALISA	L	20	10	15	15	15	75	tuntas
3	RESKI ADITYA	L	20	20	15	10	15	85	tuntas
4	MUH.RESKI	L	15	15	15	15	10	70	tuntas
5	HAIRUL	L	20	10	10	15	15	70	tuntas
6	NUR AYU	P	20	15	15	15	10	75	tuntas
7	RAHMATULLA	L	20	15	20	20	15	90	Tuntas
8	A.MUH.RESKI	L	20	15	20	15	15	85	Tuntas
9	NURLIAH	P	15	15	20	20	10	80	tuntas
10	ALIYAH RAMADHANI	P	20	15	15	15	15	80	tuntas
11	DEWI ARWINDA	P	20	15	20	15	15	85	Tuntas
12	FAHIRA RAMADHANI	P	10	10	10	10	10	50	Tidak untas
13	AIRIN	P	20	15	20	15	10	80	Tuntas
14	A.AL.QADRI	L	15	10	10	10	10	55	Tidak Tuntas
15	MIRANDA	P	15	15	20	15	15	80	Tuntas
16	FERI	L	15	15	15	10	15	75	Tunas
17	DIRGA	L	15	15	20	15	15	80	tuntas

Keterangan :

1. Lafal
2. Kelancaran

3. *Intonasi*
4. *Sikap*
5. *Keberanian*

**DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTEST* SISWA KELAS V
SDN 215 MATTAMPAWALIE KECAMATAN LILIRIAJA KABUPATEN
SOPPENG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama Siswa	L/P	<i>Pretest</i>	Keterangan	<i>Postest</i>	Keterangan
1	MUH.AKBAR	L	50	Tidak tuntas	70	tuntas
2	SITI NURHALISA	L	65	tuntas	75	tuntas
3	RESKI ADITYA	L	60	Tidak tuntas	85	tuntas
4	MUH.RESKI	L	55	Tidak tuntas	70	tuntas
5	HAIRUL	L	60	Tidak tuntas	70	tuntas
6	NUR AYU	P	75	tuntas	75	tuntas
7	RAHMATULLA	L	80	Tuntas	90	Tuntas
8	A.MUH.RESKI	L	70	Tuntas	85	Tuntas
9	NURLIAH	P	50	Tidak tuntas	80	tuntas
10	ALIYAH RAMADHANI	P	70	Tuntas	80	tuntas
11	DEWI ARWINDA	P	65	Tuntas	85	Tuntas
12	FAHIRA RAMADHANI	P	35	Tidak untas	50	Tidak untas
13	AIRIN	P	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	A.AL.QADRI	L	40	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
15	MIRANDA	P	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16	FERI	L	40	Tidak Tuntas	75	Tunas
17	DIRGA	L	55	Tidak tuntas	80	tuntas
	Rata-rata		57.05		75,58	

LAMPIRAN

PERHITUNGAN UNTUK MENCARI *MEAN* (RATA – RATA) NILAI *PRETEST*

X	F	F.X
35	1	35
40	2	80
45	1	45
50	2	100
55	3	165
60	2	120
65	2	130
70	2	140
75	1	75
80	1	80
Jumlah	17	970

Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{970}{17}$$

$$= 57.05$$

LAMPIRAN

PERHITUNGAN UNTUK MENCARI *MEAN* (RATA-RATA) NILAI *POST-TEST*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
70	3	210
75	3	225
80	5	400
85	3	255
90	1	90
Jumlah	17	1285

Sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1285}{17} \\ &= 75,58\end{aligned}$$

ANALISIS UJI T

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	70	20	400
2	65	75	10	100
3	60	85	25	625
4	55	70	15	225
5	60	70	10	100
6	75	75	0	0
7	80	90	10	100
8	70	85	15	225
9	50	80	30	900
10	70	80	10	100
11	65	85	20	400
12	35	50	15	225
13	55	80	25	625
14	40	55	15	225
15	45	80	35	1225
16	40	75	35	1225
17	55	80	25	625
jumlah	950	1285	315	6875

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{315}{17} \\ &= 18.52\end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 6875 - \frac{(315)^2}{17} \\ &= 6875 - \frac{99225}{17} \\ &= 6875 - 5836.76 \\ &= 1038.24\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{18,52}{\sqrt{\frac{1038.24}{17(17-1)}}} \\ t &= \frac{18,52}{\sqrt{\frac{1038,24}{272}}} \\ t &= \frac{18,52}{\sqrt{3,8170588}} \\ t &= \frac{18,52}{1.95} \\ t &= 9,49\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 17 - 1 = 16$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,746$

Tabel 4.1.
Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	MUH.AKBAR	50
2	SITI NURHALISA	65
3	RESKI ADITYA	60
4	MUH.RESKI	55
5	HAIRUL	60
6	NUR AYU	75
7	RAHMATULLA	80
8	A.MUH.RESKI	70
9	NURLIAH	50
10	ALIYAH RAMADHANI	70
11	DEWI ARWINDA	65
12	FAHIRA RAMADHANI	35
13	AIRIN	55
14	A.AL.QADRI	40
15	MIRANDA	45
16	FERI	40
17	DIRGA	55
Jumlah		$\sum X_{I=970}$

Tabel 4.2
Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
35	1	35
40	2	80
45	1	45
50	2	100
55	3	165
60	2	120
65	2	130
70	2	140
75	1	75
80	1	80
Jumlah	17	970

Tabel 4.3
Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
4.	0-34	0	0	Sangat rendah
5.	35-54	6	35.29	Rendah
6.	55-64	5	29.41	Sedang
7.	65-84	6	35.29	Tinggi
8.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		17	100	

Tabel 4.4
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	11	64.70
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	35.29
Jumlah		17	100

Tabel 4.5
Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	MUH.AKBAR	70
2	SITI NURHALISA	75
3	RESKI ADITYA	85
4	MUH.RESKI	70
5	HAIRUL	70
6	NUR AYU	75
7	RAHMATULLA	90
8	A.MUH.RESKI	85
9	NURLIAH	80
10	ALIYAH RAMADHANI	80
11	DEWI ARWINDA	85
12	FAHIRA RAMADHANI	50
13	AIRIN	80
14	A.AL.QADRI	55
15	MIRANDA	80
16	FERI	75
17	DIRGA	80
Jumlah		1285

Tabel 4.6
Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
70	3	210
75	3	225
80	5	400
85	3	255
90	1	90
Jumlah	17	1285

Tabel 4.7
Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	1	5.89	Rendah
3	55-64	1	5.89	Sedang
4	65-84	11	64.70	Tinggi
5	85-100	4	23.52	Sangat tinggi
Jumlah		17	100	

Tabel 4.8**Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan berbicara**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	2	11.76
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	88.23
Jumlah		17	100

Tabel 4.9
Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	70	20	400
2	65	75	10	100
3	60	85	25	625
4	55	70	15	225
5	60	70	10	100
6	75	75	0	0
7	80	90	10	100
8	70	85	15	225
9	50	80	30	900
10	70	80	10	100
11	65	85	20	400
12	35	50	15	225
13	55	80	25	625
14	40	55	15	225
15	45	80	35	1225
16	40	75	35	1225
17	55	80	25	625
Jumlah	950	1285	315	6875

RIWAYAT HIDUP



SISKA YULISKA, di lahirkan di atakka desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Januari 1995 dari ayah yang bernama Kamaruddin dan ibu Rosmini . Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan pertama pada tahun 2000 dan penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 180 Sikkojang Kabupaten Soppeng Kota Makassar pada tahun 2006. setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Liliraja dan tamat pada tahun 2009. Penulis kemudian pendidikan di SMA Negeri 1 Liliraja pada tahun 2012, setelah tamat SMA, penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2013.